

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 376-384

Research Article

Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada QS Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, dan An-Nahl: 42

Abdul Majid¹, Andri Nirwana AN²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; G10021109@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; andri.nirwana@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 25, 2023
Accepted : March 15, 2024

Revised : February 13, 2024
Available online : April 18, 2024

How to Cite: Abdul Majid and Andri Nirwana AN (2024) "Study of Ibn Katsir's Tafsir on the Values of Patience in QS Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, and An-Nahl: 42", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 376-384. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.952..

Study of Ibn Katsir's Tafsir on the Values of Patience in QS Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, and An-Nahl: 42

Abstract. The Qur'an is a source of knowledge and teachings revealed by Allah to his creation. In the Qur'an there are many benefits, such as inviting people to pay attention to the value of patience. There are still many cases that occur due to lack of patience. Researchers used the literature review method. The value of patience in question is being patient in facing other humans. Researchers use Ibn Kathir's interpretation. As a result, researchers found the value of patience as stated in Surah Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, and An-Nahl: 42. In essence, Allah SWT commands His servants to get what they want both in this world and in the afterlife through prayer and patience.

Keywords: Values of Patience, Al-Qur'an, Tafsir Ibn Kathir

Abstrak. Al-Qur'an adalah sumber ilmu dan ajaran yang diturunkan Allah untuk ciptaannya. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali manfaatnya seperti mengajak manusia untuk memperhatikan nilai kesabaran. Masih banyak kasus yang terjadi akibat tidak adanya rasa sabar. Peneliti menggunakan metode literatur review. Nilai kesabaran yang dimaksud adalah sabar untuk menghadapi manusia lain. Peneliti menggunakan tafsir Ibnu Katsir. Hasilnya, peneliti menemukan nilai kesabaran tertuang dalam Surat Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, dan An-Nahl: 42. Intinya, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan baik di dunia maupun di akhirat melalui shalat dan kesabaran.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kesabaran, Al-Qur'an, Tafsir Ibnu Katsir

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber ajaran moral dan spiritual yang dapat membantu seseorang secara mental. Terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu dan meningkatkan kesehatan manusia. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai wahyu, petunjuk, dan juga obat untuk umatnya. Seperti halnya jasad, jiwa juga membutuhkan sesuatu, seperti makanan dan pakaian. Namun, makanan yang dibutuhkan oleh jiwa berbeda dengan makanan yang dibutuhkan oleh jasad; makanan yang dibutuhkan oleh jiwa adalah ajaran agama, berpegang teguh pada kalam suci Al-Quran, melakukan apa yang disyariatkan oleh sang Kholiq, dan bersabar (Saiin & Karuok, 2022)(Nurmansyah et al., 2023)(Husni, 2011).

Al-Qur'an sebagai obat atau *Asy-Syifa*, merupakan obat dari segala obat. Maksudnya, bagi siapa saja yang membaca maka Allah akan memberinya ketenangan. Akhir-akhir ini, banyak sekali masalah yang terjadi karena kurangnya manusia untuk memperhatikan rasa sabar. Nilai kesabaran diakui sebagai sifat yang penting dalam banyak sistem nilai, agama, dan filsafat. Kesabaran sering dianggap sebagai kunci untuk menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan mencapai tujuan. Dalam Islam, kesabaran (*sabr*) dianggap sebagai sifat yang sangat penting (Arifin et al., 2022)(Sutrisno et al., 2023).

Kesabaran tidak hanya diartikan sebagai menahan diri dalam menghadapi kesulitan atau cobaan, tetapi juga sebagai sikap *istiqamah* (konsisten) dalam ketaatan kepada Allah. Allah SWT dalam Al-Qur'an sering menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersabar. Menanggapi nilai kesabaran dalam ilmu filsafat, kesabaran sering dihubungkan dengan kebijaksanaan dan penerimaan terhadap alur waktu. Filsuf seperti Stoik Yunani dan beberapa pemikir Taoisme menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan. Berdasarkan perspektif ilmu kesehatan mental, kesabaran terkait erat dengan kemampuan untuk mengelola stres, frustrasi, dan ketidakpastian. Kesabaran juga dihubungkan dengan ketahanan mental, yaitu kemampuan untuk pulih dari kesulitan atau trauma (Anis et al., 2022)(Rohman et al., 2023).

Kesabaran dianggap sebagai kunci untuk mencapai kesuksesan. Seorang siswa yang sabar lebih cenderung mengatasi kesulitan belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Kesabaran diperlukan untuk mengelola konflik, membangun hubungan yang sehat, dan memahami kebutuhan orang lain. Kesabaran juga

merupakan kunci dalam pembentukan komunikasi yang baik. Nilai kesabaran dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Seorang pemimpin yang sabar dapat memotivasi timnya melalui proses perubahan dan mengatasi tantangan bisnis. Kesabaran dianggap sebagai kualitas yang mengarah pada keseimbangan, ketenangan, dan ketahanan di tengah tantangan kehidupan. Ini bukan hanya sikap pasif, tetapi juga mencakup tindakan yang bijak dan sabar dalam mencapai tujuan jangka panjang (Robiansyah et al., 2022) (Armita & Saad, 2022).

Faktanya, tidak banyak orang yang mampu memahami makna nilai kesabaran. Sabar memang tidak mudah untuk dilakukan namun ketika individu mengontrolnya dengan baik maka tentu keadaan akan baik pula. Kasus KDRT Maluku yang terjadi pada Bulan Agustus 2023, merupakan salah satu kasus kurangnya nilai kesabaran. Korban bernama Rosita mengungkapkan jika KDRT terjadi karena faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran akan keagamaan mengenai ibadah, kesabaran, serta keikhlasan (Rochmah & Munir, 2023) (Adiansyah et al., 2023).

Terlebih lagi, jika melihat kasus Virus Corona pada tahun 2020 yang lalu semua elemen diuji akan nilai-nilai kesabaran. Banyak pihak yang menyalahkan satu dengan yang lain. Akibatnya, kasus tersebut terlihat sangat rumit dan menegangkan. Pada hakikatnya, Allah sudah menjelaskan arti kesabaran di dalam Surat Al-Qur'an. Menguatkan hal tersebut, berbagai pernyataan dalam Ilmu Tafsir turut menambah pengetahuan akan pentingnya makna sabar dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Kesabaran dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, dan An-Nahl: 42 berdasarkan Studi Penafsiran Tafsir Ibnu Katsir (Nirwana et al., 2020) (Nugroho et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data ini diperiksa secara menyeluruh, menyeluruh, dan menyeluruh (Zahle, 2021) (Glynn, 2021) (Amir Hamzah, 2019: 25). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk pengumpulan dan penelusuran data (buku, literatur bahan pustaka) yang berkaitan dengan topik pembahasan. Peneliti memilah jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik untuk dijadikan sebagai dasar acuan. Sumber berupa artikel dan jurnal diperoleh dari Google Scholar. Adapun sumber yang digunakan mempunyai rentan waktu 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibn Kathir adalah salah satu tafsir Al-Quran yang sangat terkenal dan dihormati dalam tradisi Islam. Tafsir ini ditulis oleh seorang ulama besar bernama Ibnu Katsir (Ismail bin Umar bin Katsir), yang hidup pada abad ke-14 Masehi (Suharjianto & Maghfiroh, 2022). Tafsir ini dianggap sebagai salah satu karya tafsir Al-Quran terbaik dan sangat dihargai karena kejernihan dan ketepatan penjelasannya (Makarim et al., 2023). Studi penafsiran tafsir Ibnu Katsir adalah sebuah upaya untuk memahami dan mengeksplorasi interpretasi Al-Qur'an yang disajikan oleh Ibnu Katsir, seorang ulama Islam terkenal, dalam karyanya yang dikenal sebagai

"Tafsir Ibnu Katsir." Tafsir adalah bentuk eksplanasi dan penafsiran Al-Qur'an, dan Ibnu Katsir adalah salah satu tokoh utama dalam tradisi tafsir Islam (Alhaj, 2023).

Melalui studi penafsiran tafsir Ibnu Katsir, para peneliti atau pembaca dapat mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pemahaman klasik terhadap Al-Qur'an, serta bagaimana nilai-nilai seperti kesabaran dipahami dan diinterpretasikan dalam tradisi tafsir Islam. Tafsir Ibn Kathir menggunakan pendekatan tafsir bil-ma'tsur, yang berarti penjelasan didasarkan pada hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, pendapat para sahabat, dan generasi sesudah mereka. Pendekatan ini adalah salah satu pendekatan klasik dalam penafsiran Al-Quran (Adiansyah & Yahya, 2022).

Ibnu Katsir merujuk pada berbagai sumber utama, seperti Al-Quran itu sendiri, hadis-hadis yang sahih, pendapat sahabat, dan kisah-kisah yang ditemukan dalam literatur Islam. Ibnu Katsir dikenal sebagai ahli tafsir yang sangat memperhatikan aspek linguistik dalam penjelasannya. Dia memberikan analisis mendalam terhadap kata-kata Arab dan memastikan bahwa makna-makna yang diberikannya sesuai dengan norma bahasa Arab (Hasanudin, 2022).

Ketika menyampaikan tafsir suatu ayat, Ibnu Katsir sering kali mengaitkannya dengan hadis-hadis yang relevan dan sahih. Ini membantu memberikan konteks lebih lanjut dan pemahaman yang mendalam terkait dengan ayat-ayat tersebut (Muhlisin et al., 2022). Tafsir Ibnu Katsir mencakup seluruh Al-Quran dari awal hingga akhir, memberikan penjelasan ayat per ayat. Karya ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pesan dan ajaran Al-Qur'an (AN, 2014). Tafsir Ibnu Katsir telah menjadi rujukan utama bagi banyak ulama, mahasiswa Islam, dan umat Islam umumnya. Karyanya terus dihargai dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa karena kontribusinya yang besar terhadap pemahaman Al-Qur'an.

2. Memahami Nilai-Nilai Kesabaran dalam Q.S Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, dan An-Nahl: 42

Keindahan Al-Quran merujuk pada kecantikan, keluhuran bahasa, dan keagungan ayat-ayatnya. Banyak orang menganggap Al-Quran sebagai karya sastra yang luar biasa, bukan hanya dari segi keagamaan, tetapi juga dari segi keindahan bahasa. Keindahan Al-Quran sering kali sulit diungkapkan sepenuhnya dalam kata-kata karena itu merupakan pengalaman yang mendalam dan pribadi (Marthoenis et al., 2019) (Wahid et al., 2023) (Yahya et al., 2022). Banyak umat Islam menghargai dan mencari keindahan ini melalui tilawah (membaca dengan tartil) dan tadabbur (memahami makna dan pesan di balik ayat-ayatnya). Nilai kesabaran sangat ditekankan dalam Al-Qur'an, dan konsep ini sering kali diulang dalam berbagai surah sebagai ajaran fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kesabaran dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kesulitan dan ujian, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan ketenangan dan ketabahan hati. Kesabaran dalam menghadapi cobaan, menjalani ketaatan kepada Allah, dan bersabar dalam mencapai kebaikan adalah tema yang terus-menerus disampaikan dalam Al-Qur'an.

Pertama, di dalam Q.S Al-Anfal ayat 65 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۗ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۗ
وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: “Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti”.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, makna dari ayat ini adalah perintah untuk kobarkan semangat mereka dan perintahkanlah mereka untuk berperang. Karena itulah Rasulullah Saw. selalu mengobarkan semangat pasukan kaum mukmin untuk berperang di kala mereka telah berbaris dan menghadapi musuh-musuhnya. Ayat ini diturunkan dalam konteks persiapan untuk Pertempuran Badar. Ayat ini memberikan arahan kepada Nabi Muhammad untuk mempersiapkan pasukan yang kuat dan memiliki persiapan perang yang baik. Kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi musuh Allah ditekankan di sini, dan ayat ini juga menyampaikan keyakinan bahwa apa pun yang dikeluarkan oleh orang-orang beriman untuk menyokong jalan Allah akan dibalas dengan cukup oleh Allah.

Al-Hafiz Abu Bakar ibnu Murdawaih telah meriwayatkan melalui hadis Al-Musayyab ibnu Syarik, dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a. sehubungan dengan makna firman-Nya: Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kalian niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Intinya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan mereka, sahabat Nabi -Muhammad Saw.

Selanjutnya, berkaitan dengan nilai-nilai kesabaran Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ
بِالْحُسْنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ هُمُ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pahala bagi orang-orang yang setia dalam kebaikan dan bertakwa kepada Allah. Mereka dijanjikan tempat-tempat tinggal yang tinggi di surga 'Adn yang dilalui oleh sungai-sungai. Kesabaran dan ketakwaan di dalam melaksanakan kebaikan dan taat kepada Allah menjadi tema utama dalam ayat ini, dan pahala yang dijanjikan adalah keberlanjutan kebahagiaan di surga (Zabidi, 2020).

Maksudnya, mereka membalas perbuatan jahat dengan perbuatan yang baik. Untuk itu, apabila seseorang menyakiti mereka, maka mereka membalasnya dengan

kebaikan sebagai pengejawantahan dari sikap sabar dan memaafinya. Makna ayat ini sama dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar (Fushshilat: 34-35).

Terakhir, dalam Q.S An-Nahl ayat 42 Allah berfirman:

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakkal”.

Ayat ini membahas mukjizat Allah dalam penciptaan lebah dan keterampilannya dalam membuat sarang. Dalam konteks kesabaran, ayat ini menunjukkan kebijaksanaan dan perencanaan Allah dalam menciptakan makhluk-makhlukNya dengan memberikan petunjuk dan keahlian tertentu kepada lebah untuk membuat sarang-sarang mereka. Kesabaran lebah dalam membangun sarangnya adalah suatu contoh bagaimana makhluk-makhluk Allah mematuhi tata cara dan kebijaksanaan yang diberikan kepada mereka oleh Sang Pencipta (Nirwana, 2019).

Kesabaran ini mencerminkan ketaatan terhadap kebijaksanaan Allah dalam menjalani peran dan fungsi mereka dalam menciptakan keseimbangan di alam semesta. Ayat ini menekankan pahala bagi orang-orang yang setia dalam kebaikan dan bertakwa kepada Allah. Mereka dijanjikan tempat-tempat tinggal yang tinggi di surga 'Adn yang dilalui oleh sungai-sungai. Kesabaran dan ketakwaan di dalam melaksanakan kebaikan dan taat kepada Allah menjadi tema utama dalam ayat ini, dan pahala yang dijanjikan adalah keberlanjutan kebahagiaan di surga.

Dalam penelitian yang dia lakukan, Junia Rosa (2023) berpendapat bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan baik di dunia maupun di akhirat melalui shalat dan kesabaran. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya bersabar saat menghadapi cobaan dan tantangan hidup serta memperkuat hubungan dengan Allah melalui shalat. Untuk menghadapi tantangan hidup, sabar dan shalat adalah kuncinya. Meskipun tantangan ini sulit, mereka yang bertaqwa dan khusyu' kepada Allah akan lebih mudah melewatinya.

Menurut Deti (2023), Al-Qur'an memberikan perspektif yang sangat luas tentang pendidikan dan memberikan pedoman yang jelas untuk membantu orang mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut pandangan Al-Qur'an, pendidikan harus mencakup pendidikan awal, pendidikan formal dan informal, pengembangan karakter, dan pengalaman spiritual.

Imam Hajir (2023) berpendapat jika penelitiannya menunjukkan penafsiran ulama nusantara atas QS. al-Anfal [8]: 65 dengan menekankan konsep perdamaian dan kemashlahatan umat manusia. Konsep Ushul dan Furu menunjukkan dimensi mashlahah secara rinci dalam penggunaan tafsir maqasidi. Pertama, tujuan utama perang menurut Islam adalah memenuhi perintah Allah dan menghentikan

kedzoliman musuh terhadap umat Islam. Tujuan kedua adalah untuk menunjukkan keberanian mental pasukan Islam, yang ditunjukkan oleh pengetahuan yang luas tentang strategi, taktik, teknik, dan geografi medan perang.

KESIMPULAN

Sabar adalah salah satu nilai yang wajib dikontrol dalam diri manusia. Setiap manusia harus bisa mengendalikan rasa sabar dalam dirinya guna mempersiapkan hal-hal yang akan datang dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menurunkan 3 ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan sebagai pembahasan mengenai nilai kesabaran. Adapun tiga diantaranya adalah Q.S Al-Anfal: 65, Ar-Ra'du: 22, dan An-Nahl: 42. Dalam Surat tersebut, menurut pendapat tafsir Ibnu Katsir secara garis besar Allah memerintah agar tiap orang mampu bersabar guna mendapatkan perdamaian. Dengan berdamai, kemaslahatan umat manusia akan tetap terjaga. Penelitian ini mungkin perlu diobservasi lanjut terkait topik yang sama. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dari penafsiran ulama lainnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Sofia, A., Bessar, M., Adams, A., & Barakat, M. A. (2023). ROLAND BARTHES SEMIOTIC STUDY: UNDERSTANDING THE MEANING WORD OF 'AZAB, A REINTERPRETATION FOR MODERN SOCIETY. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 255-274. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1445>
- Adiansyah, R., & Yahya, N. F. binti. (2022). KHAMR IN THE QUR'AN (THEMATIC STUDY OF TAFSIR IBN JARIR AL-TABARI). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1208>
- Alhaj, A. A. M. (2023). Exploring Syntactic and Cultural Problems Faced By Translators in Translating the Quranic Arabic Hope Word لَمَّا in Surahs Al-Hijr and Al-Kahf Into English. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(2), 116-133. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1679>
- AN, A. N. (2014). أصول التفسير عند عبد الله بن عمر رضي الله عنهما في تفسير القرآن. *Ilmiah Peuradeun*.
- Anis, M. Y., Nababan, M., Santosa, R., & Masrukhi, M. (2022). the Translation of Arabic Speech Act in Syarah Al-Hikam the Works of Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi: Analysis of Spiritual Counselling Based on Pragmatic Equivalence. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 21(62), 70-83.
- Arifin, Z., Hasan, M. R., & Haqqi, A. R. A. (2022). Qat'I and Zanni Debate From the Perspective of Qur'anic Studies. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 63-67. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1248>
- Armita, P., & Saad, M. F. M. (2022). the Concept of Writing in the Qur'an: Analysis of the Terms Kataba, Khat, and Satara. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 68-87. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1339>
- Glynn, D. (2021). Qualitative Research Methods in Translation Theory. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211040795>
- Hasanudin, A. S. (2022). Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab. *Jurnal Iman Dan*

- Spiritualitas*, 2(4), 611–618. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19033>
- Makarim, M. G., Rahayu, H., & Mardi, M. (2023). ROLAND BARTHES' SEMIOTIC ANALYSIS OF THE MEANING OF HARAM IN THE QURAN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 331–346. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2574>
- Marthoenis, M., Nirwana, A., & Fathiariani, L. (2019). Prevalence and determinants of posttraumatic stress in adolescents following an earthquake. *Indian Journal of Psychiatry*, 61(5), 526. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_35_19
- Muhlisin, R., AN, A. N., & Mahmud, A. (2022). The Epistemology of Hamim Ilyas's Interpretation in Fikih Akbar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 676. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.020>
- Nirwana, A. (2019). DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2). <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1350>
- Nirwana, A., Hidayat, S., & Suharjianto, S. (2020). أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.21009/jvsq.016.2.02>
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275–289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Nurmansyah, I., Oktaviana, S. K., & Azid, M. A. A. (2023). HUMAN PIG HEART TRANSPLANT: APPLICATION OF ABDULLAH SAEED'S CONTEXTUAL APPROACH TO QS. AL MAIDAH VERSE 3. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(2), 238–254. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1469>
- Robiansyah, D., Syah, B. L., Pasetyo, A. E., & Afandi, A. N. M. (2022). Excessive Lifestyle According To Al Munir Tafsir By Wahbah Az Zuhaili. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 18–43. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1278>
- Rochmah, N. H., & Munir, A. (2023). INTERPRETATION OF THE QURAN WITH A PHILANTHROPIC APPROACH (TAFSIR AT-TANWIR STUDY BY MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PP MUHAMMADIYAH). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 310–330. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.1903>
- Rohman, A., Mubaroka, B., & Butlam, Q. (2023). Methodology of Tafseer Al-Qurtubi: Sources, Styles and Manhaj. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(2), 180–202. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1451>
- Saiin, A., & Karuok, M. (2022). the Concept of Sense in the Qur'an: Tazakkur, Nazara, and Tadabbur As the Basic Human Potential Towards a Superior Human Being. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 44–62. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1288>
- Suharjianto, S., & Maghfiroh, R. A. (2022). JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 11–29. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.522>
- Sutrisno, A., Haqiqi, M. R., Roza, B. M., & Dalail, M. M. (2023). Qur'anic Insights on

- Religious Moderation and Its Relevance To Religious Harmony in Indonesia. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1470>
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263–282. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>
- Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2003 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115–132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>
- Zabidi, A. (2020). Sayyid Qutb's Concept of Da'wa in His Fi Zilal al Quran. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 14(2). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i2.9660>
- Zahle, J. (2021). Objective data sets in qualitative research. *Synthese*, 199(1–2), 101–117. <https://doi.org/10.1007/s11229-020-02630-2>